

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah hal yang esensial dari kehidupan seorang manusia. Dalam hal ini, komunikasi dapat membantu seseorang untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lainnya baik dalam hubungan personal setiap individu maupun dalam kehidupan dalam suatu kelompok individu. Komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang dapat terjadi di lingkungan yang besar seperti dalam bermasyarakat dan berkehidupan sosial sampai ke lingkungan terkecil.

Menurut Harold D. Lasswell dalam Nofrion, terdapat tiga hal yang membuat manusia perlu untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupannya (Nofrion, 2016 : 4). Ketiga hal tersebut antara lain seperti yang pertama adalah keinginan manusia untuk mengontrol lingkungannya untuk dapat memanfaatkan hal-hal yang ada di lingkungannya dan menghindari hal-hal yang membahayakan. Yang kedua adalah sebagai cara seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan yang ketiga adalah sebagai cara untuk dapat melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Komunikasi merupakan sebuah hal yang esensial dari kehidupan seorang manusia. Dalam hal ini, komunikasi dapat membantu seseorang untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lainnya baik dalam hubungan personal setiap individu maupun dalam kehidupan dalam suatu kelompok individu. Komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang dapat terjadi di lingkungan yang besar seperti dalam bermasyarakat dan berkehidupan sosial sampai ke lingkungan terkecil.

Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan yang disampaikan oleh seseorang atau komunikator kepada orang lainnya atau komunikan. Pikiran atau perasaan yang disampaikan oleh seseorang dapat berupa gagasan, opini, informasi, ataupun hal lainnya yang muncul dalam pikiran komunikator (Faisal et al., 2019, <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.1625>). Proses komunikasi ini menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh seseorang ketika berkomunikasi dengan individu lainnya dimanapun, kapanpun dan dalam konteks apapun, termasuk dalam berinteraksi dengan anggota keluarga sekalipun.

Komunikasi yang baik sangatlah diperlukan dalam sebuah keluarga, baik yang dilakukan antara ayah dan ibu, orang tua dan anak serta anak dan anak (Damayanti, 2021, <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2428>). Komunikasi di dalam keluarga perlu untuk dilakukan agar setiap individu dalam keluarga dapat memahami apa yang menjadi keinginan dari masing-masing anggota

keluarga. Selain itu, komunikasi dalam keluarga juga penting untuk dilakukan agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan nyaman.

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial setiap anggota keluarga. Melalui komunikasi dalam lingkungan keluarga, nilai-nilai pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga diimplementasikan dalam kehidupan sosial anggota keluarga di lingkungan yang lebih luas seperti dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak yang terjalin dengan baik secara tidak langsung dapat membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang dapat berjalan lebih baik.

Kegiatan pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi antara peserta didik dengan tenaga pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Putri et al., 2020, <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i16.15725>). Komunikasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar terjadi pertukaran atau transfer ilmu serta keterampilan yang dimiliki oleh satu sama lain, baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam kegiatan belajar, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi instruksional, dimana komunikasi yang dilakukan berfungsi untuk mendidik peserta didik sehingga bisa mendapatkan kemandirian serta kedewasaan dikemudian hari (Sary et al., 2022, <https://doi.org/Communications4.2.5>).

Menurut Suryabrata dalam Julianti, menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan kemajuan peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Julianti, 2022 : 18). Menurut Titronegoro dalam Pasae, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik jika selesai melakukan proses belajar yang disajikan dengan skala nilai berupa huruf, kata atau lambang (Pasae et al., 2023, <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.5756>). Sedangkan menurut Metha dalam Laelah dan Aeni, menjelaskan prestasi belajar sebagai suatu prestasi yang meliputi prestasi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas (Laelah & Aeni, 2022, <https://doi.org/10.15408/virtu.v2i2.29359>).

Dwipurwani dalam Gurusinga menjelaskan bahwa prestasi seorang mahasiswa dapat dilihat dari jumlah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang mengukur kemampuan mahasiswa di bidang akademik (Gurusinga et al., 2021, <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v5i3.1234>). Besaran IPK adalah bukti prestasi mahasiswa di bidang akademik, sedangkan untuk bidang non akademik dapat dilihat dari prestasi yang diraih mahasiswa dalam ajang perlombaan baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar lingkungan kampus (Indrianti & Listiadi, 2021, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p13-24>). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan dapat dilihat dengan skala pengukuran tertentu.

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor internal yang ada erat kaitannya dengan kondisi fisiologis, psikologis dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal erat kaitannya dengan kehidupan sosial maupun non sosialnya (Angelia et al., 2023 : 116).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chudaifah & Firnanda, 2022, <https://doi.org/10.47945/alfikr.v9i1.320>) komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan anak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih. Hasil serupa juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. Dalam penelitian yang dilakukan disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi antarpribadi orang tua dan anak terhadap prestasi belajar, sehingga apabila komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dapat ditingkatkan, maka prestasi akan cenderung meningkat (Sihombing et al., 2021, <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v5i3.1233>).

Untuk memperoleh hasil atau prestasi akademik yang baik, seorang mahasiswa tidak hanya perlu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Seorang mahasiswa juga perlu untuk dapat

menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua. Menurut Hia et al, lingkungan keluarga yang mencerminkan hal-hal positif, memberikan dukungan anak dalam proses pembelajaran serta cara orang tua membimbing dapat memberikan pengaruh bagi keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Hia et al., 2022 : 271).

Academic self disclosure sendiri merujuk pada *self disclosure* yang berarti keterbukaan atau pengungkapan diri seseorang dan *academic* yang merujuk pada kegiatan atau proses akademik yang sedang dijalankan. Sehingga *academic self disclosure* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan informasi atau mengungkapkan kegiatan atau proses akademik yang sedang ia jalankan.

Seorang anak perlu untuk dapat secara terbuka mengungkapkan atau menceritakan situasi akademik pada proses pembelajaran yang sedang ia jalani. Dalam konteks sebagai mahasiswa, seorang anak perlu untuk terbuka dengan apa saja yang ia jalani seperti bagaimana perkuliahannya sehari-hari berlangsung, apakah terdapat kendala atau kesulitan yang dihadapi pada mata kuliah tertentu, lalu tentang bagaimana rencana akademik yang akan dilakukan hingga membahas mengenai capaian atau hasil pembelajaran dalam bentuk indeks prestasi semester.

Salah satu topik pembicaraan yang biasa dibicarakan oleh anak kepada orang tuanya ataupun oleh orang tua kepada anaknya yang masih menempuh pendidikan adalah tentang capaian hasil pembelajaran yang diperoleh. Dalam hal ini, seorang anak yang sedang menempuh pendidikan di jenjang universitas pastinya akan memperoleh hasil atau capaian dari pembelajaran yang telah ia lakukan selama satu semester kebelakang dalam bentuk capaian indeks prestasi semester.

Capaian indeks prestasi semester yang diperoleh oleh anak perlu untuk disampaikan secara transparan kepada orang tuanya. Dengan menyampaikan capaian indeks prestasi semester yang diperoleh, orang tua dapat mengetahui kondisi yang dialami oleh anaknya serta dapat memberikan bantuan baik secara moral ataupun moril sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Penyampaian indeks prestasi yang dilakukan secara transparan adalah dengan menyampaikan capaian indeks prestasi yang diperoleh secara jelas dan lengkap, tanpa ada yang ditutupi mulai dari capaian nilai yang diperoleh maupun informasi pendukung lainnya yang perlu untuk diketahui yang berkaitan dengan capaian indeks prestasi yang diperoleh.

Untuk melengkapi data permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang memiliki kendala dalam proses penyampaian capaian indeks prestasi atau nilai akhir yang ia peroleh dengan orang tuanya. Peneliti

menyebarkan kuesioner berupa *google form* melalui aplikasi *WhatsApp* kepada beberapa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta dan memperoleh jawaban dari 32 responden.

Pada pertanyaan pertama, peneliti menanyakan kepada responden apakah mereka dapat membahas atau berdiskusi tentang capaian indeks prestasi kepada orang tua jika hasilnya kurang memuaskan. Dari 32 responden yang memberikan tanggapan, sebanyak 18 responden atau sebesar 56,3% menjawab tidak, sedangkan sebanyak 14 responden atau sebesar 43,8% lainnya dapat membahas atau berdiskusi tentang capaian indeks prestasi kepada orang tua jika hasilnya kurang memuaskan. Berikut adalah diagram grafiknya.

Gambar 1.1
Pertanyaan Mengenai Apakah Dapat Membahas atau Berdiskusi
tentang Capaian Indeks Prestasi kepada Orang Tua Jika Hasilnya
Kurang Memuaskan
N=32



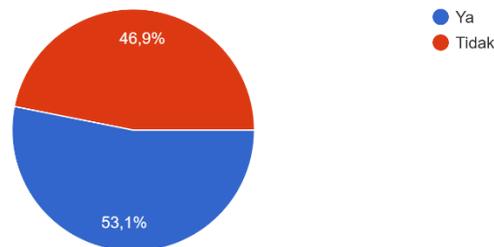
Sumber: Data Olahan Peneliti, 03 Juni 2024

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan kepada responden perihal apakah mereka mengalami kendala untuk dapat menyampaikan capaian indeks prestasi yang diperoleh secara transparan kepada orang tua ketika hasilnya kurang maksimal. Sebanyak 17 responden atau sebesar 53,1% merasa mengalami kendala dalam menyampaikan capaian indeks prestasi secara transparan ke orang tua mereka. Sedangkan sebanyak 15 responden atau sebesar 46,9% responden tidak merasa mengalami kesulitan dalam menyampaikan capaian indeks prestasi secara transparan ke orang tua mereka ketika memperoleh hasil yang kurang maksimal. Berikut merupakan hasil diagram grafiknya.

Gambar 1.2
Pertanyaan Mengenai Apakah Anda Mengalami Kendala untuk Dapat Menyampaikan Capaian Indeks Prestasi Secara Transparan saat hasilnya kurang maksimal

N=32

Apakah Anda mengalami kendala untuk dapat menyampaikan capaian indeks prestasi yang diperoleh secara transparan kepada orang tua Anda saat memperoleh hasil yang kurang maksimal?
32 jawaban



Sumber: Data Olahan Peneliti, 03 Juni 2024

Pada pertanyaan ketiga, peneliti menanyakan kepada responden apakah mereka memiliki keberanian untuk menyampaikan capaian indeks prestasi yang telah mereka dapatkan secara transparan ke orang tua mereka. Dalam hal ini, sebanyak 16 responden atau sebanyak 50% merasa tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan capaian indeks prestasi secara transparan. Sedangkan sebanyak 16 responden atau sebanyak 50% merasa memiliki keberanian untuk menyampaikan capaian indeks prestasi yang telah didupatkannya secara transparan ke orang tuanya. Berikut merupakan hasil diagram grafiknya.

Gambar 1.3
Pertanyaan Mengenai Keberanian dalam Menyampaikan Capaian Indeks Prestasi yang Telah Didapatkan secara Transparan ke Orang Tua
N=32



Sumber: Data Olahan Peneliti, 03 Juni 2024

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa mahasiswa masih belum dapat menyampaikan capaian indeks prestasi semester (IPS) yang didapatkan secara langsung atau transparan ke orang tuanya. Mereka masih belum merasa berani atau takut apabila mereka menyampaikan hal tersebut, mereka akan mendapatkan respon yang kurang baik dari orang tuanya. Padahal dengan menyampaikan hal tersebut, orang tua dapat mengetahui serta dapat memberikan solusi dan arahan bagi anaknya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan kendala pembelajaran yang dapat berdampak dengan indeks prestasi semester (IPS) yang didupatkannya.

Selain itu, dengan menyampaikan capaian indeks prestasi atau nilai akhir yang diperoleh, mereka juga bisa memperoleh motivasi tambahan dari orang tuanya untuk membuat hasil yang diperoleh menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta mendorong ketertarikan peneliti untuk menjadikan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta sebagai subjek penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta cenderung lebih rendah dibandingkan dengan

program studi lainnya yang berada di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data yang telah dirangkum, program studi Ilmu Komunikasi memiliki rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terendah kedua dengan rata-rata sebesar 2,73 dan program studi Usaha Perjalanan Wisata menjadi program studi dengan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terendah di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta dengan rata-rata sebesar 2,57%.

Sedangkan untuk program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta adalah program studi Pendidikan Sejarah dengan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 3,08 dan program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di peringkat kedua dengan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 3,01. Berikut merupakan tabel perbandingan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif untuk setiap program studi yang ada di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1.1
Perbandingan Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif Fakultas Ilmu Sosial
dan Hukum Universitas Negeri Jakarta

	D4 Humas	D4 UPW	S1 PPKN	S1 P.GEO	S1 P.SEJ	S1 PAI	S1 P.SOS	S1 SOS	S1 PIPS	S1 IKOM	S1 GEO
2017	-			2.80	3.07	2.87	2.72	2.65	2.82	-	-
2018	-		3.01	3.31	3.42	3.23	3.01	3.02	3.3	2.74	-
2019	-	2.61	3.51	3.55	3.58	3.43	3.34	3.28	3.52	3.16	-
2020	3.53	3.26	3.74	3.66	3.68	3.63	3.47	3.39	3.71	3.30	3.60
2021	3.02	2.82	3.19	3.12	3.16	3.11	3.08	3.16	3.16	2.93	3.14
2022	2.78	2.47	2.77	2.80	2.81	2.83	2.78	2.74	2.83	2.55	2.79
2023	1.88	1.67	1.77	1.70	1.82	1.82	1.64	1.66	1.75	1.69	1.62
Rata-rata	2.80	2.57	3.00	2.99	3.08	2.99	2.86	2.84	3.01	2.73	2.79

Sumber: Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 2024

Pada tabel tersebut juga dapat terlihat bahwa angkatan 2022 dan 2023 menjadi angkatan dengan indeks prestasi yang paling rendah pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Dalam hal ini, angkatan 2022 program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta memperoleh rata-rata indeks prestasi sebesar 2.55. Sedangkan angkatan 2023 pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta memperoleh rata-rata indeks prestasi sebesar 1.69.

Berdasarkan kondisi dan realita yang telah dipaparkan peneliti melalui hasil serta data-data pendukung lainnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal yang dilakukan antara anak kepada orang tua mengenai *academic self disclosure* khususnya dalam menyampaikan capaian indeks prestasi semester (IPS) secara transparan

terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Anak Kepada Orang Tua Mengenai *Academic Self Disclosure* terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di masing-masing program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, didapati bahwa nilai Indeks Prestasi Kumulatif atau (IPK) yang diperoleh oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta tergolong cukup rendah di antara program studi lainnya yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang didapat oleh mahasiswa menjadi kurang maksimal adalah kurangnya komunikasi serta interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan orang tua mereka.

Salah satu hal yang termasuk dalam kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua adalah kurangnya keterbukaan mereka dalam menyampaikan capaian indeks prestasi atau nilai akhir yang ia peroleh. Dalam hal ini, mahasiswa masih enggan atau tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan capaian indeks prestasi atau nilai akhir yang telah ia peroleh secara langsung atau transparan.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasannya beberapa mahasiswa masih enggan untuk membahas tentang capaian indeks prestasi ke orang tua mereka apabila memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal anak kepada orang tua dalam mengenai *academic self disclosure* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2023?
2. Bagaimana prestasi belajar akademik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2023?
3. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal anak kepada orang tua mengenai *academic self disclosure* terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil atau capaian prestasi belajar akademik yang diperoleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta tergolong rendah diantara program studi lainnya di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa yang merasa enggan dalam menyampaikan capaian indeks prestasi secara transparan ke orang tua mereka menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan capaian prestasi belajar akademik yang diraih mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta menjadi kurang maksimal. Dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak kepada orang tua mengenai *academic self disclosure* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2023.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar akademik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2023.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal anak kepada orang tua mengenai *academic self disclosure* terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai suatu referensi bagi penulis untuk membuat tulisan pada laporan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk dapat menjawab permasalahan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal anak kepada orang tua terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu komunikasi terutama dalam hal komunikasi interpersonal anak kepada orang tua terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi mahasiswa agar dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua mereka agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal serta memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.